

Pengaruh Transaksi Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) terhadap Variabel Makroekonomi

Influence of Card Payment toward Variable of Macroeconomics

¹Silka Vania Shabrina, ²Ria Haryatiningsih, ³Meidy Haviz

^{1,2,3}Prodi Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung,

Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116

email : ¹Silkvania@gmail.com, ²Ria.Haryatiningsih@gmail.com, ³Meidyhaviz@gmail.com

Abstract. APMK or Card Payment is the latest innovation of payment instrument. APMK has the impact on the increase in payment transactions by modern society, especially urban communities. APMK impact could indirectly affect macroeconomic variables, such as inflation, unemployment, and GDP. Due to the use of APMK couldn't be separated with the increased consumption by the community. The problem of this study is how the influence of Card Payment (APMK) on inflation, unemployment, and Gross Domestic Product. The hypothesis of this study is the APMK transactions has a significant impact on inflation and economic growth in Indonesia, and the transaction APMK has a negative effect on unemployment in Indonesia. Secondary data was collected through website of Bank Indonesia and Indonesia BPS data. The analytical method which used was descriptive method by using linear regression using eviews program 5.1. to go in hypothesis result. The hypothetical result indicated that the increased of transaction of APMK from 2005 until 2015 significantly effected on inflation in Indonesia and negatively effected on unemployment and economic growth.

Keywords: Card Payment (APMK), Variable of Macroeconomics, Inflation, Unemployment, Gross Domestic Product.

Abstrak. APMK atau Alat Pembayaran Menggunakan Kartu merupakan inovasi terbaru dalam alat pembayaran. Adanya APMK ini akan berdampak pada peningkatan transaksi pembayaran yang dilakukan oleh masyarakat modern, khususnya masyarakat perkotaan. Dampak APMK ini bisa secara tidak langsung mempengaruhi variabel makroekonomi, seperti inflasi, pengangguran, dan PDB. Karena penggunaan APMK tidak terlepas dari peningkatan konsumsi yang dilakukan oleh masyarakat. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK) terhadap inflasi, pengangguran, dan Produk Domestik Bruto (PDB). Hipotesis dalam penelitian ini ialah transaksi APMK memiliki pengaruh yang signifikan terhadap inflasi di Indonesia, transaksi APMK memiliki pengaruh negatif terhadap pengangguran dan Produk Domestik Bruto (PDB). Pengambilan data sekunder melalui website Bank Indonesia dan data BPS Indonesia. Metode analisis yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan regresi sederhana dengan menggunakan program eviews 5.1 untuk mengetahui hasil penelitian. Pada hasil pengujian menunjukkan bahwa meningkatnya transaksi APMK dari tahun 2005 sampai tahun 2015 berpengaruh signifikan terhadap inflasi di Indonesia dan berpengaruh negatif terhadap pengangguran dan Produk Domestik Bruto (PDB).

Kata Kunci: Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), Variabel Makroekonomi, Inflasi, Pengangguran, Produk Domestik Bruto.

A. Pendahuluan

Sistem pembayaran pada masa kini telah beralih dari sistem pembayaran cash (tunai) ke pembayaran non tunai. Salah satu sistem pembayaran non tunai adalah dengan menggunakan kartu, atau yang disebut dengan Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK). APMK terdiri dari kartu ATM/debit dan kartu kredit. Saat ini alat pembayaran non tunai berupa APMK semakin lazim digunakan oleh masyarakat dalam melakukan kegiatan ekonomi. Semua ini tak lain karena manfaat yang didapat masyarakat dengan menggunakan alat pembayaran non tunai. Dengan adanya alat pembayaran non tunai tersebut memberikan manfaat bagi pemegangnya, berupa kemudahan dan rasa aman dalam bertransaksi. Adanya APMK ini memberikan pengaruh langsung maupun tidak langsung terhadap variabel makroekonomi, diantaranya inflasi, pengangguran, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi.

Adanya kemudahan sistem pembayaran berupa APMK, diharapkan akan mendorong kemajuan perkembangan ekonomi yang dilihat dari variabel makroekonomi berupa inflasi, pengangguran, dan Laju Pertumbuhan Ekonomi.

B. Landasan Teori

Alat Pembayaran Menggunakan Kartu

APMK merupakan salah satu jenis uang giral yang dipegang masyarakat (Bank Indonesia, 2015). Dalam definisi uang beredar, uang giral termasuk dalam golongan uang beredar dalam arti sempit M1. Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu (APMK) merupakan alat pembayaran non tunai yang masuk dalam golongan alat pembayaran paperless yang berupa kartu kredit, kartu automated teller machine (ATM) dan/atau kartu debit. Kartu kredit adalah alat pembayaran yang digunakan untuk bertransaksi dimana pada saat transaksi kewajiban pemegang kartu ditalangi terlebih dahulu oleh penerbit kartu kredit. Pemegang kartu dapat membayarkan kewajibannya kepada penerbit berdasarkan waktu yang disepakati antara keduanya. Kartu ATM adalah alat pembayaran yang diberikan kepada nasabah tabungan yang dapat digunakan untuk melakukan penarikan tunai dan/atau pemindahan dana dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi pada saat itu juga dengan mengurangi simpanan pemegang kartu pada Bank atau Lembaga Selain bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Sementara itu, kartu debit adalah alat pembayaran dengan menggunakan kartu yang dapat digunakan untuk melakukan transaksi belanja dimana kewajiban pemegang kartu dipenuhi pada saat itu juga dengan mengurangi simpanan pemegang kartu pada Bank atau Lembaga Selain bank yang berwenang untuk menghimpun dana sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Menurut Humphrey et al (1996) sistem pembayaran adalah suatu rancangan yang membuat pasar finansial berjalan dan menjadikan riil. Ketika barang digantikan dengan uang tunai cek, giro, kartu kredit dan debit, perdagangan semakin meluas dan biaya transaksi berkurang, serta secara tidak langsung meningkatkan spesialisasi barang.

Humphrey et al (1996) dalam penelitiannya mengemukakan sistem pembayaran adalah sistem yang terdiri atas aturan hukum, standar, prosedur dan tata cara teknis operasional pembayaran yang digunakan transaksi nilai uang antara dua pihak, dalam wilayah nasional maupun internasional dengan memanfaatkan instrumen pembayaran yang diterima secara umum, dan dapat membuat kegiatan ekonomi berjalan lebih baik dan lebih lancar (dalam pembayarannya).

Inti dari kedua pengertian diatas menyatakan bahwa sistem pembayaran merupakan rancangan atau mekanisme menggunakan instrumen pembayaran yang dapat menggerakkan kegiatan ekonomi, serta dengan menggunakan sistem pembayaran akan meningkatkan efisiensi dan mengurangi tingkat terhadap transaksi ekonomi.

Manfaat Alat Pembayaran Non Tunai

Berangkat dari keinginan masyarakat untuk memiliki alat pembayaran sederhana yang memiliki banyak manfaat, serta berkembangnya teknologi pendukung, alat pembayaran non tunai pun di kemas dalam berbagai bentuk sesuai keinginan masyarakat. Dalam rumah tangga, manfaat yang didapat dari adanya alat pembayaran non tunai ini adalah dapat menambahkan proporsi konsumsi, memperluas jam kerja, atau menambah waktu luang. Sedangkan bagi perusahaan, alat pembayaran non tunai akan meningkatkan kegiatan produktif mereka, selain itu peningkatan pembayaran non

tunai dapat merangsang berbagai kegiatan bisnis perusahaan Nirmala dan Widodo (2011). Selain bagi masyarakat, adanya alat pembayaran non tunai ini diharapkan pula memberikan manfaat bagi perekonomian secara luas. Menurut Pramono, *et al* (2006) hadirnya alat pembayaran non tunai dapat memberikan manfaat bagi perekonomian yaitu peningkatan efisiensi dan produktivitas keuangan yang mendorong aktivitas sektor riil dan selanjutnya dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Tabel 1. Hasil Regresi Sederhana Persamaan Pertama

Dependent Variable: LNY1
Method: Least Squares
Date: 01/25/17 Time: 10:39
Sample: 2005 2015
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.383958	3.237922	-0.427422	0.6791
LN _{X1}	0.705442	0.668255	1.055647	0.3186
R-squared	0.110179	Mean dependent var		2.033414
Adjusted R-squared	0.011310	S.D. dependent var		0.223386
S.E. of regression	0.222120	Akaike info criterion		-0.008237
Sum squared resid	0.444034	Schwarz criterion		0.064108
Log likelihood	2.045302	Hannan-Quinn criter.		-0.053840
F-statistic	1.114390	Durbin-Watson stat		0.402178
Prob(F-statistic)	0.318642			

Dari tabel hasil regresi sederhana model pertama, dengan variabel bebas adalah transaksi APMK dan variabel terikat adalah inflasi, didapatkan hasil R² sebesar 0.11. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh penggunaan APMK terhadap inflasi namun dengan hubungan yang lemah, dikarenakan bahwa terdapat faktor faktor lain yang mempengaruhi inflasi selain APMK. Dari tabel tersebut, didapatkan hasil bahwa setiap kenaikan 1% transaksi APMK, berarti terdapat kenaikan inflasi sebesar 0,71%.

Tabel 2. Hasil Regresi Sederhana Persamaan Kedua

Dependent Variable: LNY2
Method: Least Squares
Date: 01/25/17 Time: 10:41
Sample: 2005 2015
Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	23.98201	6.639923	3.611790	0.0056
LN _{X1}	-1.726118	1.370374	-1.259597	0.2395
R-squared	0.149867	Mean dependent var		15.62017
Adjusted R-squared	0.055408	S.D. dependent var		0.468664
S.E. of regression	0.455495	Akaike info criterion		1.428100
Sum squared resid	1.867279	Schwarz criterion		1.500445
Log likelihood	-5.854552	Hannan-Quinn criter.		1.382497

F-statistic	1.586584	Durbin-Watson stat	0.417829
Prob(F-statistic)	0.239498		

Sedangkan dari tabel hasil regresi sederhana model kedua, dengan variabel bebas adalah transaksi APMK dan variabel terikat adalah pengangguran, didapatkan hasil R^2 sebesar 0.14. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh penggunaan APMK terhadap pengangguran namun dengan hubungan yang lemah, dikarenakan bahwa terdapat faktor faktor lain yang mempengaruhi pengangguran selain APMK. Dari tabel tersebut, didapatkan hasil bahwa setiap kenaikan 1% transaksi APMK, berarti terdapat penurunan tingkat pengangguran sebesar 1,73%.

Tabel 3. Hasil Regresi Sederhana Persamaan Ketiga

Dependent Variable: LNY3
 Method: Least Squares
 Date: 01/25/17 Time: 10:42
 Sample: 2005 2015
 Included observations: 11

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	37.28521	15.90928	2.343614	0.0438
LN _{X1}	-4.288236	3.283420	-1.306027	0.2239
R-squared	0.159327	Mean dependent var		16.51170
Adjusted R-squared	0.065919	S.D. dependent var		1.129220
S.E. of regression	1.091367	Akaike info criterion		3.175704
Sum squared resid	10.71973	Schwarz criterion		3.248049
Log likelihood	-15.46637	Hannan-Quinn criter.		3.130101
F-statistic	1.705707	Durbin-Watson stat		0.541768
Prob(F-statistic)	0.223935			

Pada tabel hasil regresi sederhana model ketiga, dengan variabel bebas adalah transaksi APMK dan variabel terikat adalah PDB, didapatkan hasil R^2 sebesar 0.16. Hal ini berarti bahwa adanya pengaruh penggunaan APMK terhadap PDB namun dengan hubungan yang lemah, dikarenakan bahwa terdapat faktor faktor lain yang mempengaruhi pengangguran selain APMK. Dari tabel tersebut, didapatkan hasil bahwa setiap kenaikan 1% transaksi APMK, berarti terdapat penurunan tingkat PDB sebesar 4,29%.

Seiring dengan berkembangnya inovasi dari pihak perbankan di Indonesia menyebabkan banyak masyarakat yang beralih dari pembayaran tunai kepada pembayaran non tunai. Karena selain aman dan mudah dibawa kemana-mana, tren juga merupakan salah satu faktor pendukungnya. Hal ini ternyata membawa pengaruh bukan hanya kepada jumlah transaksi perharinya, namun ternyata hal ini juga memiliki pengaruh terhadap inflasi, pengangguran dan PDB yang terjadi selama tahun 2005 sampai 2015.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka didapatkan hasil bahwa peningkatan pembayaran menggunakan kartu memiliki pengaruh terhadap inflasi, pengangguran, dan PDB. Pada model pertama yang diuji terlihat bahwa transaksi APMK mempengaruhi peningkatan inflasi yaitu setiap peningkatan transaksi APMK sebesar 1%, maka mengakibatkan kenaikan inflasi sebesar 0,71%. Sedangkan pada model persamaan yang kedua dengan pengangguran sebagai variabel bebasnya,

menunjukkan angka -1,73. Hal ini menjelaskan bahwa setiap adanya penambahan transaksi APMK sebesar 1%, maka tingkat pengangguran menurun sebanyak 1,73%. Pada model persamaan ketiga, yaitu PDB sebagai variabel terikat menunjukkan angka koefisien sebesar -4,29 yang menjelaskan bahwa setiap peningkatan transaksi APMK sebesar 1% maka diikuti dengan penurunan tingkat PDB sebesar 4,29%.

D. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif antara penggunaan APMK terhadap inflasi dikarenakan hasil uji yang menunjukkan bahwa setiap penambahan 1% transaksi APMK berarti terjadi kenaikan tingkat inflasi sebesar 0,71%.
2. Terdapat hubungan negatif antara penggunaan APMK terhadap pengangguran. Terlihat dari hasil regresi bahwa apabila terdapat kenaikan 1% transaksi APMK, maka terjadi penurunan tingkat pengangguran sebesar 1,73%.
3. Terdapat hubungan negatif antara penggunaan APMK terhadap PDB. Terlihat dari hasil regresi bahwa apabila terdapat kenaikan 1% transaksi APMK, maka terjadi penurunan tingkat PDB sebesar 4,29%.

Daftar Pustaka

- Bolt, W, D. B.Humphrey dan R. Uittenbogaard. 2005. "The Effect of Transaction Pricing on the Adoption of Electronic Payments: A Cross-Country Comparison". Working Paper Research Department Federal Reserve Bank of Philadelphia, 05-28.
- Frederic S. Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Salemba Empat. Jakarta, 2001.
- Humphrey, D B., L. B. Pulley, dan J. M. Vessala. 1996. "Cash, Paper, and Electronic Payments: A Cross-Country Analysis". *Journal of Money, Credit and Banking*, 28: 914-939.
- Mishkin, Frederic S. Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan. Salemba Empat. Jakarta, 2008
- Muttaqin, Z. 2006. Analisis Pengaruh Penggunaan Alat Pembayaran dengan Menggunakan Kartu dan Variabel-Variabel Makroekonomi terhadap Permintaan Uang di Indonesia. [Skripsi]. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Nirmala, Tiara dan Tri Widod, 2011. "Effect of Increasing Use the Card Payment Equipment, *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*". Volume 18 Nomor 1.
- Pramono, Bambang dkk, 2006."Dampak Pembayaran Non Tunai Terhadap Perekonomian dan Kebijakan Moneter", Working Paper Nomor 11, Bank Indonesia.